

Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana melalui Laporan Arus Kas pada PT Wismilak Tbk

Rani Rachmawati, Sri Sutrismi, dan Magora Wanda Kirana Saputra
Universitas Tulungagung
Jalan Ki Mangun Sarkoro Boyolangu, Tulungagung, 66233, Jawa Timur

Abstrak

Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Melalui Laporan Arus Kas Pada PT Wismilak Tbk. Penelitian bertujuan mengetahui kemampuan arus kas dalam meningkatkan pengelolaan dana secara efektif PT. Wismilak Tbk. Data diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan, yang menjadi sampel data historis laporan keuangan 5(lima) tahun. Data yang diolah Adalah rasio Arus Kas Operasi (AKO), rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Hutang (HT) Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menghitung rasio .Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitaif deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengumpulan data, hasil menunjukkan bahwa (1) rasio Arus Kas Operasi (AKO), sangat tidak efektif.(2) rasio Cakupan Arus Dana (CAD) sangat efektif.(3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) sangat tidak efektif (4) Rasio Pengeluaran Modal (PM) sangat tidak efektif.(5) Rasio Hutang (HT) fluktuatif cukup efektif, dan sangat tidak efektif.

Kata Kunci : CAD, CKHL, HT ,PM, Rasio arus kas AKO.

PENDAHULUAN

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan guna mengambil keputusan ekonomi dan menilai kinerja manajemen. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Informasi ini pada akhirnya digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu unsur utama dalam laporan keuangan adalah kas.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Wismilak senantiasa berupaya menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku, terkait: good manufacturing practices; kesehatan, keselamatan, keamanan, dan lingkungan; tata kelola perusahaan; dan lain-lain. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya, laporan-laporan ini memungkinkan manajemen untuk menilai seberapa baik mereka mengendalikan aset-aset perusahaan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Ludijanto, 2014).

Kas merupakan aset yang paling likuid dan memiliki peranan sentral dalam aktivitas bisnis. Kas tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga menjadi ukuran kestabilan dan kelangsungan (*going concern*) suatu perusahaan. Hampir seluruh aktivitas perusahaan

membutuhkan kas, baik untuk membiayai pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, maupun melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Kekurangan kas dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan operasi, mogok kerja akibat gaji yang tidak terbayar, hingga permasalahan hukum akibat ketidakmampuan melunasi utang. Sebaliknya, kelebihan kas yang tidak dimanfaatkan dengan tepat juga dapat menimbulkan inefisiensi.

Untuk itu, perusahaan membutuhkan laporan arus kas yang mampu menjelaskan penerimaan (*cash inflow*) dan pengeluaran kas (*cash outflow*) dalam satu periode tertentu. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok yang memberikan informasi penting mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, mendukung aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan. Dengan informasi tersebut, manajemen dapat mengevaluasi apakah perusahaan berada dalam kondisi defisit atau surplus kas, sehingga langkah antisipasi maupun pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.

Menurut Widyaningsih (2015), laporan arus kas sangat diperlukan agar bisnis dapat berjalan dengan baik, karena mampu menunjukkan kondisi riil kas perusahaan. Apabila terjadi defisit, perusahaan dapat segera menentukan langkah penutupan, misalnya melalui pinjaman atau penambahan modal. Sebaliknya, apabila terdapat surplus, perusahaan dapat merencanakan investasi agar kas tidak menganggur. Selanjutnya, menurut Darsono dan Ashari (2015), analisis arus kas dapat dilakukan dengan berbagai rasio, seperti: (a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO); (b) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD); (c) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB); (d) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL); (e) Rasio Pengeluaran Modal (PM); (f) Rasio Total Hutang (TH); (g) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB); dan (h) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Herry (2015:133) menyatakan bahwa apabila laba bersih lebih besar daripada arus kas operasi, maka hal tersebut dapat memengaruhi nilai rasio. Jika rasio bernilai di bawah 1 atau negatif, maka kinerja perusahaan dinilai kurang baik karena tidak mampu memenuhi kewajiban dan komitmennya. Subramanyam (2013:92) menegaskan bahwa kas merupakan aset paling likuid, yang menjadi awal sekaligus akhir aktivitas operasi perusahaan. Penurunan arus kas secara terus-menerus dapat menghambat kegiatan operasional dan memengaruhi pencapaian jangka panjang perusahaan. Senada dengan itu, Irham Fahmi (2015:42) menjelaskan bahwa perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil, di mana pendapatan dan pengeluaran berimbang. Arus kas yang tidak stabil dapat menimbulkan tiga masalah utama, yaitu: arus kas defisit, arus kas tidak stabil, dan arus kas surplus.

Riset gap penelitian ini, berdasarkan telaah pustaka, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis kinerja keuangan melalui laporan laba rugi maupun rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Sementara itu, kajian mengenai efektivitas pengelolaan dana melalui laporan arus kas, khususnya dengan menggunakan analisis rasio arus kas seperti AKO, CAD, CKHL, PM, dan HT, masih relatif terbatas. Penelitian yang ada cenderung hanya menyinggung laporan arus kas sebagai informasi tambahan, bukan sebagai instrumen utama dalam menilai efektivitas pengelolaan dana. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji PT Wismilak Tbk dengan periode terkini (2019-2023) juga belum banyak ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan perspektif baru mengenai pentingnya analisis laporan arus kas dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

PT Wismilak Tbk, sebagai salah satu perusahaan rokok nasional yang telah lama beroperasi, menghadapi tantangan besar baik dari sisi persaingan industri maupun

regulasi pemerintah. Selama ini, evaluasi kinerja keuangan perusahaan cenderung berfokus pada laporan laba rugi. Padahal, tanpa memperhatikan arus kas, perusahaan tidak dapat mengetahui bagaimana perputaran kas memengaruhi kegiatan operasional. Oleh karena itu, analisis laporan arus kas sangat penting untuk menilai efektivitas pengelolaan dana yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional sekaligus menjaga keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Melalui Laporan Arus Kas pada PT Wismilak Tbk*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana laporan arus kas dapat mencerminkan efektivitas pengelolaan dana dan mendukung kinerja keuangan perusahaan

TELAAH LITERATUR

Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2019), laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu, yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas, serta kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Kas sendiri merupakan aset paling likuid dalam perusahaan. Subramanyam (2013:92) menegaskan bahwa kas adalah awal sekaligus akhir dari aktivitas operasi perusahaan, sehingga perannya sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha (*going concern*). Irham Fahmi (2015:42) menambahkan bahwa arus kas yang ideal adalah ketika pendapatan dan pengeluaran seimbang. Arus kas yang tidak stabil dapat menimbulkan tiga permasalahan utama, yaitu defisit kas, ketidakstabilan kas, dan surplus kas.

Rasio Arus Kas

Untuk menganalisis efektivitas pengelolaan dana, laporan arus kas dapat diubah ke dalam bentuk rasio. Menurut Darsono dan Ashari (2015), terdapat beberapa rasio arus kas yang dapat digunakan sebagai alat analisis, antara lain:

1. **Rasio Arus Kas Operasi (AKO)** – mengukur kemampuan kas dari aktivitas operasi dalam menutup kewajiban jangka pendek.
2. **Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)** – mengukur kecukupan kas operasi untuk membayar dividen, bunga, dan utang.
3. **Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)** – menunjukkan kemampuan arus kas operasi dalam memenuhi kewajiban lancar.
4. **Rasio Pengeluaran Modal (PM)** – menunjukkan sejauh mana kas operasi mampu membiayai pengeluaran modal untuk investasi jangka panjang.
5. **Rasio Hutang (HT)** – mengukur kemampuan arus kas operasi dalam menutup total utang perusahaan.

Menurut Herry (2015:133), apabila laba bersih lebih besar dibandingkan arus kas operasi, maka rasio cenderung bernilai rendah atau bahkan negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik karena tidak mampu memenuhi kewajiban dan komitmennya meskipun laba akuntansi terlihat positif. Beberapa penelitian sebelumnya terkait analisis laporan arus kas antara lain:

Widyaningsih (2015) menemukan bahwa laporan arus kas dapat digunakan untuk mengetahui kondisi riil likuiditas perusahaan, apakah dalam keadaan defisit atau surplus, sehingga membantu manajemen dalam menentukan strategi pembiayaan maupun investasi. Hidayat (2018) meneliti perusahaan manufaktur di BEI dan menemukan bahwa rasio arus kas berpengaruh signifikan dalam menilai efektivitas kinerja keuangan, terutama

pada rasio arus kas operasi (AKO) yang menjadi indikator utama likuiditas. Putri (2020) menunjukkan bahwa banyak perusahaan masih berfokus pada laporan laba rugi dalam menilai kinerja, sehingga sering mengabaikan informasi penting dari laporan arus kas. Saragih (2021) menemukan bahwa dalam periode pandemi Covid-19, banyak perusahaan yang laba bersihnya positif tetapi arus kas operasinya negatif, yang menunjukkan adanya risiko kelangsungan usaha (*going concern*).

Pengukuran tingkat efektivitas ini untuk mengetahui berhasil tidaknya pencapaian tujuan dengan mengukur kinerja laporan keuangan. Berikut adalah tabel untuk mengukur kinerja laporan keuangan menurut Sumenge (2013) dalam Syauqi (2016) terdapat pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Efisiensi Kinerja Keuangan

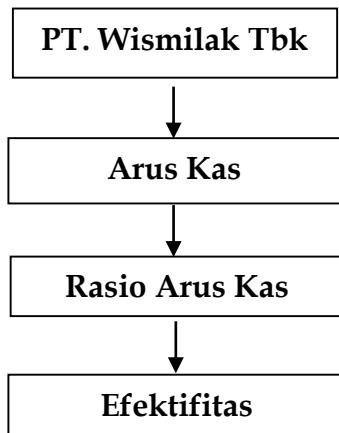
| Rasio Efektivitas | Tingkat Pecapaian |
|-------------------|-------------------|
| Di atas 100% | Sangat efektif |
| 90% - 100% | efektif |
| 80% - 90% | Cukup efektif |
| 60% - 80% | Sangat efektif |
| Kurang dari 60% | Tidak efektif |

Sumber: sumenge (2013) dalam syauqi (2016)

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari teori laporan keuangan, khususnya laporan arus kas, yang menekankan pentingnya kas sebagai indikator likuiditas dan kelangsungan usaha. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio arus kas (AKO, CAD, CKHL, PM, dan HT) untuk menilai efektivitas pengelolaan dana. Hasil analisis rasio tersebut kemudian dibandingkan antar tahun untuk melihat tren efektivitas pengelolaan dana perusahaan. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan dana menjadi variabel utama (output), sedangkan rasio-rasio arus kas menjadi variabel analisis (input) yang mendasari penilaian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah(2025)

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Objek yang diteliti yaitu laporan neraca, dan laporan laba-rugi dan Subjek dalam penelitian ini adalah PT Wismilak Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari *finance.yahoo.com*, ICMD, IDX, dan web PT Wismilak Tbk. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.

Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Wismilak Tbk. dan objek yang diteliti yaitu laporan neraca, dan laporan laba-rugi pada PT Wismilak Tbk. penelitian PT Wismilak Tbk.

Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data /informasi (Wawancara, observasi, dokumen dsb) Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari *finance.yahoo.com*, ICMD, IDX, dan web PT Wismilak Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan data dari Dokumentasi yakni adalah pengumpulan data melalui catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian, yang telah tersedia dalam annual report yang dipublikasikan ke publik.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini berupa rasio arus kas yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan dana, yaitu:

1. **Rasio Arus Kas Operasi (AKO)** = Arus Kas Operasi ÷ Utang Lancar
2. **Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)** = Arus Kas Operasi ÷ (Bunga + Dividen + Angsuran Utang)
3. **Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)** = Arus Kas Operasi ÷ Hutang Lancar
4. **Rasio Pengeluaran Modal (PM)** = Arus Kas Operasi ÷ Pengeluaran Modal
5. **Rasio Hutang (HT)** = Arus Kas Operasi ÷ Total Hutang

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis efektivitas pengelolaan dana PT Wismilak Tbk periode 2019–2023 dengan menggunakan rasio arus kas, yaitu Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Arus Dana (CAD), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), dan Hutang (HT).

1. Arus Kas Operasi (AKO)

AKO = Jumlah Arus Kas Operasi **dibagi** Kewajiban Lancar

Tabel 2 Penghitungan AKO

| Tahun | Jumlah arus kas operasi | Kewajiban Lancar | AKO (Arus Kas Operasi) |
|-------|-------------------------|------------------|------------------------|
| 2019 | 199.249,2 | 157.443,9 | 1,27 |
| 2020 | 215.554,5 | 351.790,8 | 0,61 |
| 2021 | 179.921,9 | 542.580,4 | 0,33 |
| 2022 | 300.474,2 | 661.604,8 | 0,45 |
| 2023 | (200.177,6) | 718.170,4 | (0,27) |

Sumber: data sekunder diolah(2025)

Nilai AKO menunjukkan tren menurun signifikan dari **1,27 (2019)** menjadi **0,61 (2020)**, **0,33 (2021)**, **0,45 (2022)** dan negatif **-0,27 (2023)**. Hal ini menandakan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup kewajiban jangka pendek semakin melemah, bahkan pada tahun 2023 perusahaan tidak mampu menutup hutang lancarnya dengan kas operasi.

2. Cakupan Arus Dana (CAD)

CAD = EBIT **dibagi** (bunga+ Penyesuaian pajak+Deviden Preferen). Berikut tabel penghitungan CAD (Cakupan Arus Dana)

Tabel 3
Penghitungan (bunga+ Penyesuaian pajak+Deviden Preferen) (dalam jutaan Rp)

| Tahun | bunga | pajak | Deviden Preferen | (bunga+ Penyesuaian pajak+Deviden Preferen)) |
|-------|-------|-----------|------------------|--|
| 2019 | - | 15.546,1 | - | 15.546,1 |
| 2020 | - | 42.707,9 | - | 42.707,9 |
| 2021 | - | 38.007,1 | 84,1 | 38.091,2 |
| 2022 | - | 69.826,9 | 119,3 | 69.946,2 |
| 2023 | - | 140.106,6 | 238,5 | 140.345,1 |

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Tabel 4
Penghitungan CAD (Dalam jutaan Rp)

| Tahun | EBIT(Earning Before Interest and Taxe) | (bunga+ pajak+Deviden Preferen) | Penyesuaian pajak+Deviden Preferen) | CAD (Cakupan Dana) | Arus |
|-------|--|---------------------------------|-------------------------------------|--------------------|------|
| 2019 | 42.874,2 | 15.546,1 | | 2,76 | |
| 2020 | 215.214,5 | 42.707,9 | | 5,04 | |
| 2021 | 214.884,1 | 38.091,2 | | 5,64 | |
| 2022 | 319.471,1 | 69.946,2 | | 4,57 | |
| 2023 | 634.835,8 | 140.345,1 | | 4,52 | |

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Rasio CAD relatif tinggi dan stabil dengan kisaran **2,76-5,64**, sehingga pada seluruh periode penelitian dapat dikategorikan **sangat efektif**. Ini menunjukkan EBIT yang dihasilkan cukup untuk menutup komitmen tetap (bunga, pajak, dan dividen preferen).

3. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

(Arus Kas Operasi + Dividen Kas) **dibagi** hutang lancar

Tabel 5
Penghitungan (CKHL) (Dalam jutaan Rp)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Dividen Kas | Hutang Lancar | Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) |
|-------|------------------|-------------|---------------|---|
| 2019 | 199.249,2 | 32.726,8 | 157.443,9 | 1,47 |
| 2020 | 215.554,5 | (53.758,9) | 351.790,8 | 0,46 |
| 2021 | 179.921,9 | (60.737,7) | 542.580,4 | 0,22 |
| 2022 | 300.474,2 | (65.899,5) | 661.604,8 | 0,35 |
| 2023 | (200.177,6) | (109.951,7) | 718.170,4 | -0,43 |

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Rasio CKHL hanya pada tahun **2019 (1,47)** menunjukkan efektivitas tinggi, sedangkan pada tahun 2020 (0,46), 2021 (0,22), 2022 (0,35), dan 2023 (-0,43) perusahaan mengalami kesulitan dalam menjamin hutang lancarnya.

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

PM = Arus Kas Operasi **dibagi** Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli, memelihara, atau meningkatkan aset tetap, seperti properti, pabrik, dan peralatan. Aset-aset ini memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi perusahaan. Dalam hal ini Arus Kas dari Aktivitas Investasi dikurangi kas untuk persediaan

Tabel 6
Rasio Pengeluaran Modal (PM)

| Tahun | ArusKas Operasi | Pengeluaran Modal | Rasio (PM) | Pengeluaran Modal |
|-------|-----------------|-------------------|------------|-------------------|
| 2019 | 199.249,2 | (54.014,3) | - 3,7 | |
| 2020 | 215.554,5 | 2.740,4 | 78,7 | |
| 2021 | 179.921,9 | (26.582,7) | -6,8 | |
| 2022 | 300.474,2 | (44.655,6) | -6,7 | |

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Hasil PM berfluktuasi, hanya tahun **2020 (78,7)** yang menunjukkan efektivitas tinggi. Pada tahun lainnya (2019, 2021, 2022, dan 2023) rasio negatif, menandakan arus kas operasi tidak cukup untuk menutup pengeluaran modal.

5. Rasio Hutang (HT)

TH = Arus Kas Operasi **dibagi** Total Hutang

Tabel 7
Rasio Hutang (TH)

| Tahun | ArusKas Operasi | Total HUTANG | Rasio Hutang (TH) |
|-------|-----------------|--------------|-------------------|
| 2019 | 199.249,2 | 266.351,0 | 0,7 |
| 2020 | 215.554,5 | 428.590,2 | 0,5 |
| 2021 | 179.921,9 | 572.784,6 | 0,3 |
| 2022 | 300.474,2 | 667.866,3 | 0,5 |
| 2023 | (200.177,6) | 728.434,7 | -0,3 |

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Rasio HT menunjukkan penurunan dari **0,7 (2019)** dan **0,5 (2020)** yang masih cukup efektif, menjadi **0,3 (2021), 0,5 (2022)**, dan negatif **-0,3 (2023)**. Tren ini menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan melunasi total hutangnya dengan kas operasi.

Tabel 8.
Matrik rasio AKO,CAD,CKHL,PM dan HT periode tahun 2019 sampai dengan periode tahun 2023 PT Wismilak Inti Makmur Tbk

| | AKO | CAD | CKHL | PM | HT |
|------|--------|------|-------|-------|------|
| 2019 | 1,27 | 2,76 | 1,47 | - 3,7 | 0,7 |
| | SE | SE | SE | STE | CE |
| 2020 | 0,61 | 5,04 | 0,46 | 78,7 | 0,5 |
| | CE | SE | STE | SE | CE |
| 2021 | 0,33 | 5,64 | 0,22 | -6,8 | 0,3 |
| | STE | SE | STE | STE | STE |
| 2022 | 0,45 | 4,57 | 0,35 | -6,7 | 0,5 |
| | STE | SE | STE | STE | STE |
| 2023 | (0,27) | 2,76 | -0,43 | -1,6 | -0,3 |
| | STE | SE | STE | STE | STE |

Sumber : data sekunder diolah (2025)

- a. AKO Rasio Arus Kas Operasi
- b. CAD Cakupan Arus Dana
- c. CKHL Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar
- d. PM Rasio Pengeluaran Modal
- e. TH Rasio Hutang

Interpretasi Umum

Secara keseluruhan, CAD merupakan rasio paling stabil dan efektif, sedangkan AKO, CKHL, PM, dan HT menunjukkan kelemahan signifikan terutama setelah 2021. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun laba perusahaan terus meningkat, kemampuan kas operasional untuk menutup kewajiban jangka pendek dan mendukung investasi relatif lemah. Hal ini menandakan adanya risiko likuiditas dan kebutuhan strategi pengelolaan kas yang lebih hati-hati

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis efektivitas penggunaan dana PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2019–2023 dengan pendekatan rasio arus kas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Arus Kas Operasi (AKO):** Mengalami penurunan tajam dari kondisi sangat efektif pada 2019 (1,27) menjadi negatif pada 2023 (-0,27), sehingga menunjukkan semakin lemahnya kemampuan kas operasi dalam menutup kewajiban jangka pendek.
2. **Cakupan Arus Dana (CAD):** Selama periode penelitian, CAD selalu berada pada kategori **sangat efektif** (2,76–5,64), yang berarti EBIT cukup kuat untuk menutup komitmen tetap (bunga, pajak, dan dividen preferen).
3. **Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL):** Hanya tahun 2019 (1,47) yang menunjukkan efektivitas tinggi, sedangkan pada 2020–2023 nilainya rendah hingga negatif, mencerminkan kesulitan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya.
4. **Pengeluaran Modal (PM):** Hanya tahun 2020 (78,7) yang efektif, sedangkan pada tahun lainnya hasil negatif, menandakan arus kas operasi tidak cukup mendukung kebutuhan belanja modal.
5. **Hutang (HT):** Menunjukkan tren melemah, dari cukup efektif pada 2019–2020 (0,7 dan 0,5) menjadi sangat tidak efektif pada 2021–2023 (0,3 hingga -0,3), sehingga menurunkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan kas operasi.

Secara umum, meskipun laba perusahaan relatif meningkat, kemampuan arus kas operasional untuk menutup kewajiban jangka pendek dan mendukung investasi menunjukkan kelemahan serius, sehingga efektivitas pengelolaan dana dapat dikategorikan **belum optimal**.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. **Bagi PT Wismilak Inti Makmur Tbk:**
 - a. Perusahaan perlu lebih memperhatikan penyusunan dan analisis laporan arus kas sebagai dasar perencanaan keuangan.
 - b. Manajemen harus mengupayakan strategi peningkatan kas operasi, terutama agar rasio yang masih di bawah standar efektivitas (khususnya AKO, CKHL, PM, dan HT) dapat bergerak ke arah positif.
 - c. Optimalisasi pengendalian biaya operasional dan perencanaan belanja modal perlu ditingkatkan untuk menjaga likuiditas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Disarankan meneliti lebih lanjut penyebab rendahnya efektivitas arus kas, misalnya dengan pendekatan kualitatif pada strategi manajemen kas perusahaan.
- b. Perlu juga mempertimbangkan faktor eksternal (misalnya kondisi industri rokok, regulasi, dan ekonomi makro) yang dapat memengaruhi arus kas perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2021). *Essentials of corporate finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). *Financial accounting* (11th ed.). Wiley.